BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Menurut Suryana (2017:10) Perilaku kewiraushaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utamanya yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Maemuna (2011:20) Perilaku dalam ilmu jiwa didefinisikan sebagai "Kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif yang didasari".

Tingkah laku atau perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

Menurut **P.O Sumarya (2010:33)** "Wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri.

Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, beroreintasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses".

Menurut Kasmir **(2011:28)** sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawannya untuk mencapai suatu tujuan usaha.

Sikap dan tingkah laku menunjukan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh karyawan tanpa pandang bulu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Kewirausahaan adalah sikap seorang wirausaha dalam menjalankan segala kegiatan usahanya yang didukung dengan sikap-sikap yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha. Diantaranya percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan berorientasi pada masa depan.

2.1.1.2 Upaya Pengembangan Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar.

Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik dimasa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Umpan balik dan evaluasi dari pelanggan mengenai jasa dan pelayanan wirausaha terhadap pelanggan merupakan hal yang terpenting dari dalam keempat proses tersebut. Hal ini disebabkan karena dari umpan balik tersebut setiap wirausaha akan selalu mampu menilai diri sendiri dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, baik pembentukan profil pribadi,penugasan,pelatihan,pengembangan maupun dari aspek pemasarannya.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Menurut **B.N Marbun (2009:63)** sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik

pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Beorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan Resiko

Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

5. Keorsinilan

Sifat orsinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang.Yang dimaksud orsinil disini ialah tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orsinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitasnya perusahaan dapat terus meningkat.

Tabel 2.1

Indikator Perilaku Kewirausahaan

NO	CIRI	WATAK
1	**Percaya diri**	*Keyakinan,ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme.*
2	**Berorientasi pada tugas dan hasil**	*Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif.*
3	**Pengambilan resiko**	*Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan.*
4	**Kepemimpinan**	*Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran – saran dan kritik.*
5	**Keorsinilan**	*Inovatif dan Kreatif serta flexible*

NO	CIRI	WATAK
6	**Berorientasi ke masa Depan**	*Pandangan ke depan, perspektif.*

Sumber : Dari H. Buchari Alma : Untuk mahasiswa dan umum.

Dari indikator-indikator perilaku kewirausahaan diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh **B.N Marbun (2009:63)** karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam menuju keberhasilan usaha lebih kuat.

2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap dan Perilaku

1. Efisiensi

Efisiensi dapat dirumuskan sebagai suatu teknik operasional yang berdampak pada pencapaian tujuan secara optimal dan efektif, sehingga sumber daya, waktu, potensi, dan modal termanfaatkan secara penuh tanpa terbuang. Sejalan dengan itu, suatu manajemen yang sukses dapat diartikan sebagai cara yang tidak saja efektif dalam mencapai tujuan, tetapi juga efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya.

2. Perubahan Lingkungan

Dinamika lingkungan ditunjukkan oleh perubahan yang sedemikian cepat terjadi di segala bidang. Perubahan lingkungan yang relevan dengan manajemen adalah polusi. Polusi lingkungan adalah akibat dari pengeksploitasian sumber daya dan industrialisasi. Banyak ahli Ekologi (Ilmuwan yang mempelajari hubungan manusia dan lingkungannya) melihat kemungkinan kerusakan sumber daya yang tidak dapat

tergantikan kembali. Manajer dalam suatu organisasi sebagaimana masyarakat profesi dan akademi saat ini mulai menunjukkan minat terhadap ekologi. Telah disadari bahwa tindakan nyata harus diambil untuk meningkatkan kegiatan pengusaha sehingga mereka tidak menyebabkan perubahan lingkungan yang drastis dan merusak.

3. Perubahan Sosial

Perubahan dalam masyarakat yang didapat muncul adalah pertumbuhan populasi.Perubahan kebutuhan masyarakat dan variasi aspek-aspek pengembangan. Hasilnya seorang pengusaha harus berubah untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.

4. Persaingan

Persaingan termasuk pada usaha yang menjual produk-produk sejenis dan memberikan layanan yang sama sehingga bersaing untuk mendapattkan pelanggan yang sama.

5. Perubahan Teknologi

Teknologi secara berkala berubah sesuai dengan permintaan konsumen. Pengembangan teknologi baru dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa baru.

6. Perubahan Minat

Pengusaha menggunakan perilaku mereka untuk mengendalikan situasi.

2.1.1.5 Ciri-Ciri Seorang Wirausaha yang Sukses

Menurut Murphy and Peek (2007:63) ada delapan ciri seorang wirausaha dalam mengembangkan profesinya, yaitu :

a. Kerja Keras
b. Kerjasama dengan orang lain
c. Penampilan yang baik
d. Yakin
e. Pandai membuat keputusan
f. Mau menambah ilmu pengetahuan
g. Ambisi untuk maju
h. Pandai berkomunikasi

2.1.2 Inovasi Produk

2.1.2.1 Pengertian Inovasi Produk

Menurut Nelly (2008:16) yang berpendapat bahwa "inovasi produk menunjukkan pada pengembangan produk dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil di pemasaran, inovasi produk dapat berupa perubahan desain, komponen dan arsitektur produk".

Menurut Drucker dalam Berthon dkk (2007:16) menyatakan bahwa "inovasi produk merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan pelanggan". Sedangkan menurut Dourgerty (2011:16) "inovasi produk merupakan suatu cara yang penting bagi perusahaan agar tetap dapat beradaptasi dengan pasar, teknologi, serta persaingan". Definisi mengenai pengertian inovasi produk menurut Crawford & De Benedetto (2009:9) inovasi produk

adalah “Inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi di segala proses fungsional/ kegunaannya”.

Berdasarkan pada definisi inovasi produk di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan inovasi produk adalah: “Suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bertambah banyaknya jumlah barang yang ditawarkan kepada konsumen dan ditunjang dengan arus informasi tentang produk yang mudah diperoleh, menyebabkan mereka semakin selektif dalam membeli suatu barang, baik dalam kualitas, desain corak, warna maupun harganya.

2.1.2.2 Konsep Inovasi Produk

Menurut Wahyono (2008:16) terdapat dua konsep inovasi, yaitu :

1) **Keinovatifan** : adalah pikiran tentang keterbukaan untuk gagasan baru sebagai sebuah kultur perusahaan.
2) **Kapasitas untuk berinovasi** : kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau menerapkan gagasan, proses atau produk baru secara berhasil.

2.1.2.3 Proses Inovasi

Menurut Buchari Alma (2010:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman.

Sedangkan faktor-faktor environtment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

Sedangkan menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:8)** proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan "market oriented" atau apa yang sedang laku dipasaran.

2.1.2.4 Tipe Inovasi

Ada 3 tipe inovasi menurut para ahli, yaitu:

1. Inovasi model bisnis; mengubah cara berbisnis berdasarkan nilai yang dianut. Menurut **Nelly dkk (2008:16)** bahwa, inovasi produk menunjukan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau di kembangkan yang berhasil dipemasaran. Inovasi produk dapat berupa perubahan desain, komponen dan arsitektur produk.

2. Menurut **Thomas W. Zimmerer (2008:57)** Bahwa, inovasi produk merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan pelanggan. Salah satu cara yang dapat memenangkan persaingan yaitu dengan melakukan inovasi produk.

Dari beberapa pengertian tentang inovasi menurut para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Inovasi merupakan pengembangan atau menciptakan suatu produk baru untuk menarik minat beli konsumen.

2.1.2.5 Indikator Inovasi

Inovasi merupakan sesuatu yang penting untuk perusahaan karena dengan adanya inovasi yang baik akan meningkatkan kemampuan bersaing, dibawah ini adalah salah satu indikator menurut **Thomas W. Zimmerer dkk (2008:57**) indikator inovasi produk yaitu:

1. Perubahan desain

   Perubahan desain merupakan serangkaian tahap mencapai hasil yang diharapkan berupa perbaikan dari titik awal.

2. Inovasi teknis

   Inovasi teknis adalah memperkenalkan suatu teknologi yang baru, pelayanan yg baru, dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat.

3. Pengembangan produk

   Pengembangan produk adalah upaya perusahaan untuk senantiasa menciptakan produk-produk baru, serta memodifikasi produk lama.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang indikator inovasi produk penulis dapat mengambil sebuah keputusan bahwa indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator inovasi produk menurut Wahyono dalam Utaminingsih (2016:81) yaitu : perluasan produk (*line extensions*), peniruan produk (*me-too products*), produk baru

(*new-to-the-world products*). Karena indikator mengenai produk baru, yang kemudian menciptakan inovasi baru terhadap produk kerupuk di Sentra Industri Kerupuk Ciparay untuk memenangkan keunggulan bersaing.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Ivan cevich (Ranto, 2007:19).

Jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia,kinerja mesin dan kinerja organisasi di mana hasil kegiatan dilaksanakan secara efisien dan efektif. Dalam menilai kinerja yang efektif dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja yang dapat dinilai dengan melakukan langkah– langkah (1) mendefinisikan pekerjaan; (2) menilai kinerja dan (3) memberikan umpan balik, dan adanya akuntabilitas yang jelas. Dessler (Ranto, 2007:22).

Menurut Kotter dan Hesket (Ranto, 2007:22) jenis kinerja terdiri dari dua yaitu:

1. Kinerja ekonomis, menghasilkan etos kerja yang kuat (semangat kerja) dan berkualitas,
2. Kinerja unggul, menghasilkan produk unggulan dan keberhasilan usaha.

Menurut pendapat di atas dapat di simpulkan, kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam

pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha.

1. Semangat kerja

   Semangat kerja adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga kinerja yang dihasilkan adalah maksimal dan terdapat nilai–nilai keberhasilan bagi usaha.

2. Kualitas Kerja

   Kegiatan usaha yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan efisisen dan menghasilkan etos kerja yang berkualitas serta mengahsilkan produk unggulan.

3. Produk unggulan

   Produk unggulan merupakan hasil kegiatan usaha yang merupakan hasil dari rangsangan yang disajikan kepada konsumen melalui interaksi antara pengusaha dan konsumen. Hasil kegiatan usaha merupakan produk yang memiliki peringkat penjualan paling tinggi dibandingkan dengan produk lainnya.

4. Keberhasilan Usaha

   Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha telah berjalan dengan lancar dilihat melalui keuntungan, jumlah penjualan dan pertumbuhan usaha.

2.1.3.2 Indikator Kinerja Usaha

Indikator kinerja usaha menurut ***Hadjimonalis (2010:25)*** adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
   Adalah suatu peningkatan penjualan produk perusahaan untuk mencapai keberhasilan usaha.

2. Pertumbuhan pendapatan
   Yaitu peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan usaha dari hasil penjualan produk.

3. Pertumbuhan pangsa pasar
   Pangsa pasar adalah suatu strategi dalam memperluas volume penjualan dalam segi pemasaran.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhamad Sumarno,Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul (2010)	Faktor inovasi berpengaruh terhadap pengusaha industri	Penggunaan varibel X1 berbeda metode yang digunakan	1.Menggunakan variabel X2 yang sama 2.Mennggukan objek penelitian yang sama
2.	Surrahman, Pengaruh kewirausahaan terhadap proses inovasi dan dampaknya terhadap daya saing (2007)	Variabel kewirausahaan dan inovasi tidak berpengaruh terhadap daya saing	1.Posisi variabelnya berbeda 2. Variabel Y berbeda	Menggunakan variabel X1 dan X2 yang sama
3.	Sri Hadiyati, Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala kecil untuk meningkatkan daya saing produkdi Malang (2008)	Perilaku wirausaha dapat meningkatkan daya saing industri	1.Perbedaan nya tidak ada Inovasi pada variabel X2 2.Variabel Y berbeda	1.Menggunakan variabel X1 Dan X2 yang sama 2.Menggunakan objek penelitian yang sama
4.	Ernani Hardiyati, Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil (2010)	Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewriausahaan usaha kecil	1.Penggunan variabel X1 berbeda	1.Menggunakan variabel X2 yang sama 2.Menggunakan objek penelitian yang sama
5.	Bagas prakosa, pengaruh orientasi pasar, inovasi dan Orientasi pembelajaran terhadap kinerja Perusahaan untuk mencapai keunggulan Bersaing (2008)	Orientasi pasar, inovasi dan orientasi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mencapai keunggulan bersaing	1.Penggunaan variable X1 yang berbeda	Menggunakan variabel X2 yang sama
6.	Entrepreneurial Innovation: Small and Medium Scale Enterprises Health Research and Economic Development in Nigeria. Oleh: Idowu, Abiola (Online) Vol 2, No.11, 2012	The studies examines Innovation in Nigeria traditional herbs by entrepreneurs with the object identifying area in which there	Menggunakan variabel kewirausahaan dan inovasi	Tempat penelitian yang berbeda

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		can be coalition of effort beetwen the government and entrepreneurs		
7.	Success Factors of Entrepreneurs of Small and Medium Sized Enterprises: Evidence from Bangladesh Oleh: Mohammed S. Chowdhury Business and Economic Research 2013, Vol. 3, No. 2	Regression analysis results based on independent variables (environmental) show that infrastructure, capital access, affected entrepreneurial success significantly in positive.	Menggunakan variabel infrastruktur dan variable kewirausahaan	Menggunakan variable lingkungan politik
8.	Cherroun Reguia European Scientific Journal June *products that allows it to obtain customers' fidelity and widing its market share through product innovation* 2014 SPECIAL edition vol.1	*Company's continuance is related to its capacity in developing competitive advantages in its products that allows it to obtain customers' fidelity and widing its market share through product innovation*	• Tidak ada variable kualitas produk dalam penelitian ini • Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variable	Memakai variable inovasi produk sebagai variable independen dan keunggulan bersaing sebagai variable dependen.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan mencapai kinerja usaha yang maksimal. Kinerja usaha adalah ukuran bagi pengusaha dalam menentukan prestasi dan dilihat dari pertumbuhan

penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pasar. Dalam mencapai kinerja usaha yang maksimal diperlukan faktor pendorong dalam diri pengusaha, salah satunya yaitu dengan perilaku kewirausahaan serta kemampuan berinovasi.

Dengan melakukan inovasi, perusahaan berharap untuk dapat menciptakan produk yang benar-benar baru atau lain dari yang sebelumnya atau membuat produk yang merupakan perbaikan dari produk yang telah ada sebelumnya. Dalam mengkonsumsi suatu produk, konsumen tidak hanya sebatas melihat pada nilai atau fungsi dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi konsumen juga memperhatikan apakah produk yang dipilih memiliki nilai tambah atau kelebihan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Keinginan inilah yang harus dimengerti oleh produsen sebagai perilaku kewirausahaan untuk melakukan proses inovasi.

Kinerja Perusahaan merupakan hal penting yang harus di capai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang di miliki perusahaan. Kinerja usaha merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seluruh bagian dari perusahaan.

2.2.1 Keterkaitan antara Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Menurut ***Glancey*** dalam ***Sony Heru Priyanto*** (***2009:73***) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan petumbuhan usaha. Sedangkan

menurut ***Herri*** (***2008***) Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha dan kewirausahaan sendiri mempunyai dampak pertumbuhan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku keriwausahaan itu berhubungan dan berperanguh terhadap kinerja usaha. Maka para pelaku usaha dapat menentukan jenis usahanya yang tentunya didukung dengan perilaku kewirausahaan.

2.2.2 Keterkaitan antara Inovasi terhadap Kinerja Usaha

Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Menurut Hanadi Mubarak Al-Mubaraki, Michael Busler (2012:108) menyatakan bahwa :

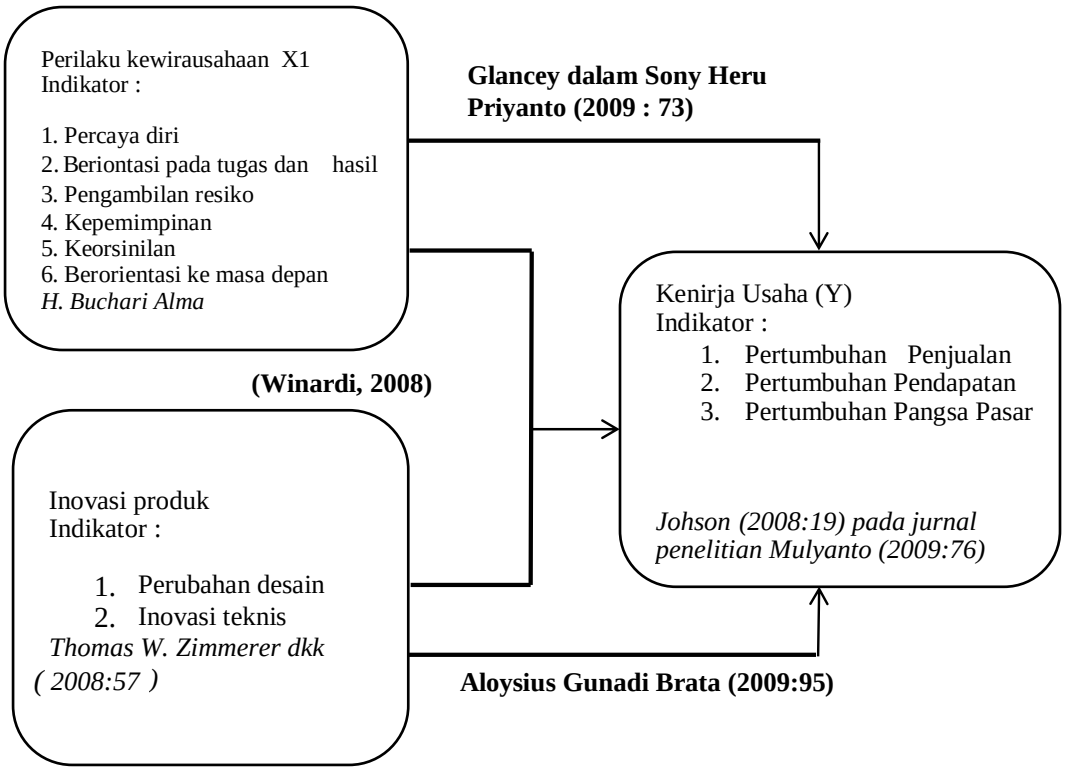
"Inovasi merupakan elemen penting dalam perbaikan dan pertumbuhan pendapatan modal sosial. Proyek sukses inovatif menghasilkan paten dengan paten inovasi hasil tinggi serta hasil inovasi yang lebih tinggi keluaran berkontribusi pada pendapatan per kapita yang lebih tinggi " *"Innovation is an important element in the improvement and growth of social capital income. The innovative succesful project produce patents with high innovation outcomes patents as well as higher innovation output yields contribute on the higher income per capita "*

Menurut Aloysius Gunadi Brata (2009:95) mengungkapkan bahwa : " inovasi penting bagi satu unit usahan untuk makin berkembang. Hanya usaha yang mampu menciptakan inovasi-inovasi baru sajalah yang mampu bertahan dan berkembang. Dengan kata lain, inovasi akan sangat menentukan kinerja suatu usaha"

Menurut Lawless dan Anderson, dalam Sayamtinah et al. (2011:261) mengatakan bahwa : 26 " inovasi berpengaruh terhdap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung pada kompleksitas pasar yang dihadapai. Semakin kompleks kondisi pasar, maka semakin kuat pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan"

2.2.3 Ketertaikan Perilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha

Pengklasifikasian kewirausahaan ini juga menjadi penegasan bagi kebutuhan wirausaha akan perilaku kreatif dan inovatif dalam proses membina dan mengembangkan usahanya karena semua klasifikasi tentunya mempunyai motif tertentu untuk menciptakan peluang dan menerapkan ide atau peluang itu menjadi suatu upaya untuk mengembangkan usahanya. Wirausaha sebagaimana bidang usaha lainnya harus melalui empat tahapan perkembangan yang bersifat khas, sebelum mencapai kedewasaan sebagai sebuah perusahaan yang mapan dan berhasil yakni: 1. Tahapan awal (Pre Start-Up Stage); 2. Tahapan dimulainya usaha (The Start-Up Stage); 3. Tahapan pertumbuhan awal (Early-Growth Stage); dan 4. Tahapan pertumbuhan kemudian (Later-Growth Stage). Setiap tahapan ini memerlukan ide-ide kreatif dan inovatif terutama pada tahap awal di mana selama fase inisial ini ide-ide kreatif berkembang hingga titik di mana menurut mereka dianggap sebagai hal yang komersial layak diterapkan (Winardi, 2008).



Gambar 2.1

Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Adapun hipotesis yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah :

Sub Hipotesis

1 : Variabel pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Sentra Kerupuk Ciparay.

2 : Variabel pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Sentra Kerupuk Ciparay.

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Sentra Kerupuk Ciparay.